

Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Emosi Usia 5-6 Tahun

Aulia Insani¹

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email penulis pertama: aulia291@unipasby.ac.id

Abstract

This research is based on the background that the importance of emotional skills in TK Aisyiyah 46 Surabaya at the age of 5-6 years. Initial observations were made during the language learning process using puppet media, when children were asked to come forward to retell the child did not want to do it, there were some children who came forward and cried, there were also children who ran when they were appointed to go forward. The purpose of this study was to improve emotional abilities through the cheerful method using hand puppets. The research design used a pre-experimental one shot case study. The research subjects were 25 children aged 5-6 years, in this study using observation and documentation data collection techniques. Data analysis used the T test with the help of SPSS 20. From the results of the above calculations carried out on Group B students in Aisyiyah Kindergarten 46 Surabaya by conducting a pretest and posttest with the use of hand puppets it was concluded that, $\text{sig } 0.000 < 0.05$ then H_a was accepted so there were differences in emotional development using hand puppets through the storytelling method. Based on the data collected and the results of the calculation of the data for each treatment, it can be seen that there is an increase in emotional development through storytelling using hand puppets.

Keywords: Children, telling stories, hand puppets, emotional development

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh latar belakang bahwa pentingnya kemasmpuan emosi di TK Aisyiyah 46 Surabaya pada usia 5-6 tahun. Observasi awal dilakukan saat proses pembelajaran bahasa menggunakan media boneka, saat anak diminta maju kedepan untuk menceritakan kembali anak tidak mau melaksanakannya, ada beberapa anak maju dan menangis, ada pula anak yang berlari saat ditunjuk untuk maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan emosi melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Desain penelitian menggunakan pre eksperimen one shot case study. Subjek penelitiannya adalah anak dengan usia 5-6 tahun sebanyak 25 anak, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.. Analisis data menggunakan uji T dengan bantuan SPSS 20. Dari hasil perhitungan diatas yang dilakukan terhadap peserta didik Kelompok B di TK Aisyiyah 46 Surabaya dengan melakukan pretest dan postes dengan perlakuan penggunaan Boneka tangan disimpulkan bahwa, $\text{sig } 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima jadi ada perbedaan perkembangan emosi menggunakan boneka tangan melalui metode bercerita. Berdasarkan data yang terkumpul serta hasil perhitungan data setiap perlakuan dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam perkembangan emosi melalui bercerita menggunakan boneka tangan.

Kata kunci: Anak, bercerita, boneka tangan, perkembangan emosi

History

Received 2021-03-20, Revised 2021-04-04, Accepted 2021-05-09

Usia dini rentang 0-6 tahun adalah usia pertumbuhan dan perkembangan sangat mempengaruhi masa depan mereka, usia dini juga disebut dengan usia kritis. (Suyadi, 2013). Masa ini anak usia dini harus mendapatkan stimulasi yang maksimal untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

Ruang lingkup dalam perkembangan yang dimiliki anak usia dini adalah kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional serta seni. Hal ini sesuai standar nasional PAUD No.137 Tahun 2014. Semua bidang perkembangan di atas penting peranannya tak terkecuali perkembangan bahasa dan emosional anak.

Menurut Santrock (2008) bahasa merupakan komunikasi lisan, tertulis ataupun bentuk berdasarkan sistem simbol. Bahasa yang dimiliki manusia merupakan hal yang diciptakan. Penciptaan Bahasa ini tak terbatas pada kemampuan untuk menghasilkan sebuah kalimat yang memiliki makna dengan menggunakan kata-kata dan aturan. Dengan demikian Bahasa adalah suatu kegiatan yang kreatif. Pada anak usia 5-6 tahun memiliki kosa kata yang mencapai rata-rata kosakata 8.000 kata dan perkembangannya sudah mencapai koordinasi kalimat sederhana membentuk tiga kata atau lebih.

Adapun perkembangan emosional juga harus dikembangkan secara optimal. Pada aspek perkembangan emosi usia rentang 5 – 6 tahun, yaitu sadar atas diri, bertanggungjawab terhadap diri dan orang lain, serta memiliki perilaku pro-sosial .

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Goleman (2015) emosi disebutkan sebagai suatu dorongan untuk bertindak. Emosi terfokus terhadap suatu rasa atau pikiran yang khas dalam keadaan secara psikologis maupun biologis untuk melakukan suatu tindakan seperti, marah, takut, bahagia, cinta, sedih dan sebagainya.

Menurut Hidayat (dalam Bachri, 2005) bahwa metode bercerita dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk anak usia dini yaitu menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar menjadi seseorang yang kreatif. Dhieni (2007) juga mengemukakan bahwa dengan bercerita dapat merangsang saraf pendengaran sehingga mampu menambah kosa kata saat berbicara, menstimulasi kemampuan mengucap, serta mengasah kemampuan merangkai satu kalimat sesuai perkembangannya.

Cara untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan emosi dan bahasa usia 5-6 tahun dalam pembelajarannya, guru dapat menggunakan metode bercerita. Seperti yang dijelaskan oleh Masitoh (2015) bahwa metode bercerita merupakan cara menyampaikan dan bertutur secara lisan. Bercerita dilakukan secara menarik, anak diberikan kesempatan memberikan tanggapan dan pertanyaan. Seorang guru dapat menggunakan media saat memilih metode bercerita. Dengan adanya alat peraga atau media dalam metode bercerita dapat menstimulasi kemampuan perkembangan emosi anak.

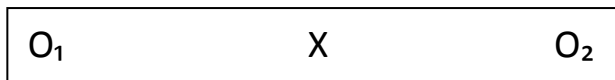
Teknik bercerita menurut Montolalu (2008) yaitu membaca buku cerita secara langsung, bercerita menggunakan ilustrasi gambar yang ada di buku, mendongeng, bercerita menggunakan papan flannel, bercerita dengan media boneka, serta dramatisasi cerita.

Alat atau media belajar yang dapat digunakan untuk anak sangatlah banyak, salah satunya adalah boneka tangan, boneka tangan di kalangan masyarakat sudah dapat dijumpai diberbagai pusat perbelanjaan hingga store mainan. Sebagai seorang pendidik anak usia dini sudah diharuskan mengasah kreatifitas dan selalu inovasi dalam membuat media pembelajaran. Pendidik juga dituntut mampu menstimulasi semua aspek perkembangan.

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan emosi menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 46 Surabaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Exsperimental* yang memakai *One Grup Pretest-Posttest*. (Sugiyono, 2017:74). Secara umum model penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : *pre-test* perkembangan emosi

X : pemberian perlakuan

O_2 : *post-test* perkembangan emosi setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

Anak usia 5-6 tahun yang ada di kelompok B dengan jumlah 25 orang, merupakan subjek penelitian yang diberikan pretest dan posttest untuk mengoptimalkan perkembangan emosi dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Observasi dan dokumen merupakan teknik pengambilan data yang dipilih oleh peneliti sedangkan perhitungan uji T merupakan analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis 25 peserta didik yang dilakukan pre tes, 6 anak mendapatkan nilai rendah, 19 anak mendapat nilai sedang, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai tinggi. Setelah itu, diberikan perlakuan diperoleh kriteria yaitu 2 anak memiliki nilai rendah, 9 anak mendapatkan nilai sedang, dan 14 anak nilai tinggi.

Tabel 1
Uji T

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
P	Pretest	5.8	1.364	.263	6.443	-5.317	-	24	.000
air 1	Posttest	80					21.557		

Dari hasil perhitungan diatas yang dilakukan terhadap peserta didik Kelompok B di TK Aisyiyah 46 Surabaya dengan melakukan pretest dan postes dengan perlakuan penggunaan Boneka tangan disimpulkan bahwa, taraf signifikan dari tabel sig. $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima. Sehingga berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil perhitungan setiap perlakuan menunjukkan peningkatan dalam perkembangan emosi melalui bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muslichatoen (2008) yang menjelaskan bahwa dengan bercerita dan menggunakan media untuk menyampaikan pesan-pesan secara moral akan tersampaikan secara emosi dan mudah di pahami oleh anak-anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dijabarkan selama kegiatan penelitian yang sedang berlangsung saat ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan belajar yang dilakukan secara daring pada saat pandemi covid 19 di jenjang PAUD melalui video atau zoom meeting agak sulit dilakukan oleh para guru di di TK Aisyiyah 46 Surabaya dikarenakan ada beberapa dari orang tua tidak memiliki gadget atau laptop dan ada beberapa yang gagap teknologi sehingga para guru sepakat melakukan kunjungan rumah atau home visit, dengan begitu seluruh peserta didik di TK Aisyiyah 46 Surabaya mendapatkan kegiatan belajar seperti biasa walaupun dalam 1 rumah hanya di isi oleh 3-4 anak

Kegiatan kunjungan tidak membuat kreativitas dan inovasi para guru menurun ini dapat dilihat dari cara penyampaian setiap materi atau kegiatan belajar pada saat kunjungan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui kunjugan yang dilakukan oleh guru. Masa pandemic covid 19 ini tidak membuat peneltian ini ditunda karena bantuan para guru yang dapat berkerja sama dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Pada dasarnya materi dan media yang digunakan saat mengambil data merupakan kegiatan yang sangat umum dan biasa terjadi di kegiatan sebelum pandemic, akan

tetapi peneliti merubah strategi dalam menstimulasi perkembangan anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bachri, S. Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.

Dhieni, N., dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Goleman, Daniel (2015). *Emasional Intelegence*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Masitoh, dkk. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Moeslichatoen, dkk (2008). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Renika Cipta

Montolalu, dkk (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyadi, (2013). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.

Dokumen Resmi:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.